

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

I KADEK ANDRE IRAWAN



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

I KADEK ANDRE IRAWAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Sanggar Buana, Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 101 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 51 peserta didik diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri dengan koefisien korelasi sebesar 0,6264 yang termasuk dalam kategori kuat.

Kata kunci: hasil belajar, kedisiplinan belajar, kemandirian belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCIPLINE AND INDEPENDENT LEARNING ON STUDENTS' LEARNING RESULTS CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL

By

I KADEK ANDRE IRAWAN

The problem in this research is the low learning outcomes of fourth grade students of SDN cluster Sanggar Buana, Central Lampung. The purpose of this study was to determine the effect of discipline and learning independence on student learning outcomes. This type of research is quantitative with ex post facto research methods. The research population was 101 students and the research sample was 51 students taken using a probability sampling technique, namely proportional stratified random sampling. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis using simple linear regression formula and multiple linear regression. The results of the study show that there is an influence of discipline and learning independence on the learning outcomes of fourth grade elementary school students with a correlation coefficient of 0,6264 which is included in the strong category.

Keywords: learning discipline, learning independence, learning outcomes.

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI**

Oleh

I KADEK ANDRE IRAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **I Kadek Andre Irawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1753053034

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

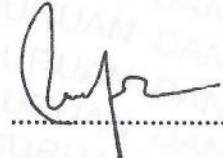
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

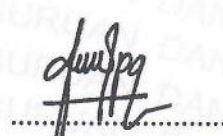
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



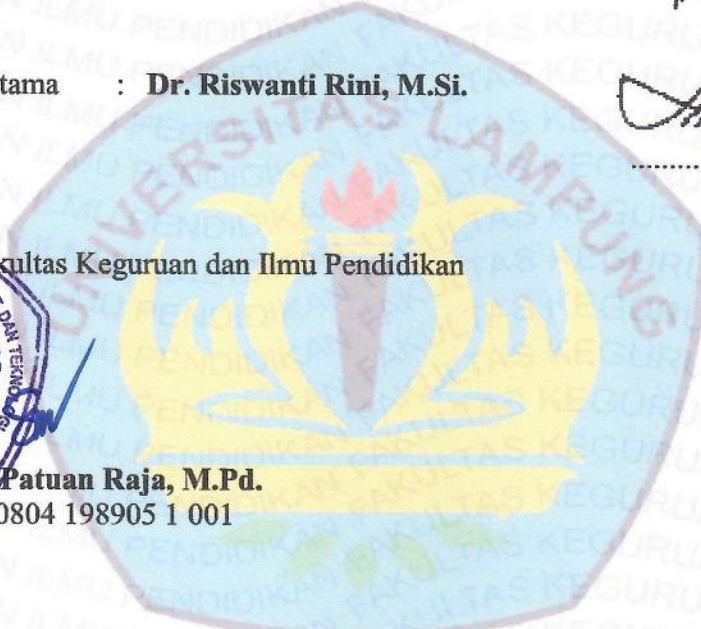
Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Desember 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Kadek Andre Irawan
NPM : 1753053034
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021

Yang membuat Pernyataan,



I Kadek Andre Irawan

NPM 1753053034

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama I Kadek Andre Irawan dilahirkan di Sanggar Buana, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah, pada tanggal 24 September 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Nyoman Murya dan Ibu Nyoman Witri.

Pendidikan peneliti

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggar Buana lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seputih Banyak lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif mengikuti organisasi UKM Hindu Unila. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purajaya, Kecamatan Kebon Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Kamu mungkin tidak akan pernah tahu apa hasil dari tindakanmu, namun ketika kamu tidak bertindak apapun, maka tidak akan ada hasil yang terjadi.”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Om Awighnam Astu Namu Sidham

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan segala manifestasi-nya, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, perlindungan dan anugrah yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta **Bapak Nyoman Murya** dan **Ibu Nyoman Witri** yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat, dukungan dan perjuangannya dalam mendidik anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik di masa depan.

Kakakku **I Gede Kartika**, serta **Keluargaku** terimakasih atas doa dan dukungan yang membuat saya menjadi semangat.

Almamater Tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”, Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III dan Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik saat peneliti menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak Nyoman Sujati, S. Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 1 Sanggar Buana yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
9. Bapak Ketut Mandra, S. Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 2 Sanggar Buana yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
10. Bapak I Gede Budiana Adnyana, S.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 3 Sanggar Buana yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
11. Ibu Murdiah, S. Pd.I., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri Toto Projo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Uji instrumen serta memberikan kemudahan selama penelitian.
12. Sahabat-sahabatku Dedis, Wira, Sucandra, Reza, Sapta, Viki, Faisal, Gito, Imay, Rizky, Prima, Angga, Gede, Bayu, Juned, Agita, Aunia, Aderia, Dian, dan sahabat seperjuangan PGSD 17.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021
Peneliti,



I Kadek Andre Irawan
NPM 1753053034

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kedisiplinan Belajar	8
1. Pengertian kedisiplinan belajar	8
2. Fungsi disiplin belajar	9
3. Pentingnya disiplin belajar	10
4. Indikator Kedisiplinan Belajar	11
B. Kemandirian Belajar	12
1. Pengertian kemandirian belajar	12
2. Aspek Kemandirian Belajar	13
3. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik	14
4. Indikator Kemandirian Belajar	15
C. Hasil belajar	16
1. Belajar	16
2. Hasil Belajar	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
4. Pembelajaran Tematik	19
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik	20
D. Penelitian Relevan	21
E. Kerangka Berpikir	22
F. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26

2.	Waktu Penelitian	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel	27
1.	Variabel bebas	28
2.	Variabel Terikat	28
E.	Definisi Operasional Variabel	29
1.	Kedisiplinan Belajar.....	29
2.	Kemandirian Belajar	29
3.	Hasil Belajar.....	30
F.	Metode Pengumpulan Data.....	30
1.	Kuesioner (Angket).....	30
2.	Dokumentasi	30
G.	Instrumen Penelitian	31
1.	Kisi-Kisi Instrumen.....	31
2.	Uji coba Instrumen	33
H.	Teknik Analisis Data	37
I.	Uji hipotesis.....	38
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	39
1.	Pelaksanaan Penelitian.....	39
2.	Pengambilan Data Penelitian	39
3.	Hasil Uji Prasyarat	45
4.	Hasil Uji Hipotesis	47
B.	Pembahasan	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Nilai Peserta Didik	4
2. Jumlah Populasi Penelitian.....	27
3. Jumlah Sampel Penelitian.....	28
4. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan	31
5. Kisi-Kisi Instrumen Kemandiria	32
6. Skor Penilaian Jawaban Angket	33
7. Kriteria Reliabilitas.....	35
8. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kedisiplinan Belajar.....	36
9. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kemandirian Belajar	37
10. Interpretasi Koefisien Korelasi	40
11. Data Variabel X1, X2, Y.....	42
12. Distribusi Frekuensi Variabel X1	42
13. Distribusi Frekuensi Variabel X2	43
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	44
15. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana X1.....	47
16. Ringkasan Hasil Regresi Sedehana X2.....	48
17. Ringkasan Hasil Regresi Berganda.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
2. Histogram Frekuensi Kedisiplinan.....	43
3. Histogram Frekuensi Kemandirian.....	44
4. Histogram Frekuensi Hasil Belajar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian pendahuluan SDN 1 Sanggar Buana.....	61
2. Surat Balasan Izin Penelitian pendahuluan SDN 1 Sanggar Buana	62
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Sanggar Buana	63
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Sanggar Buana	64
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Sanggar Buana.....	65
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Sanggar Buana.....	66
7. Surat Izin Uji Instrumen SDN Toto Projo	67
8. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN Toto Projo	68
9. Surat Izin Penelitian SDN 1 Sanggar Buana	69
10. Surat Izin Penelitian SDN 2 Sanggar Buana	70
11. Surat Izin Penelitian SDN 3 Sanggar Buana	71
12. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Sanggar Buana	72
13. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Sanggar Buana	73
14. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Sanggar Buana	74
15. Surat Izin Validasi Instrumen	75
16. Surat Keterangan Validasi Instrumen	76
17. Lembar Pengamatan Kedisiplinan dan Kemandirian.....	77
18. Instrumen Pengumpulan Data Kedisiplinan Belajar	78
19. Instrumen Pengumpulan Data Kmandirian Belajar	84
20. Perhitungan Uji Validitas Kedisiplinan Belajar	88
21. Perhitungan Uji Validitas Kemandirian Belajar	89
22. Perhitungan Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar	90
23. Perhitungan Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar	91
24. Data Variabel Kedisiplinan Belajar	92

25. Data Variabel Kemandirian Belajar	94
26. Data Variabel Hasil Belajar	96
27. Perhitungan Uji Normalitas	98
28. Perhitungan Uji Hipotesis	101
29. Tabel Nilai r Product Moment	107
30. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	108
31. Dokumentasi	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat luas. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu pendidik dan peserta didik. Ayundhaningrum (2017: 74) menjelaskan Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di Sekolah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Moerdiyanto (2014: 44) menjelaskan faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari keadaan diri siswa, meliputi jasmani dan rohani/kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik. Molstad & Karseth (2016: 102) menyatakan *learning outcomes as the competences and skills that pupils will have after a period of learning*. Pendapat tersebut diartikan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran.

Sikap juga merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Sikap kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan erat kaitannya dengan tata tertib peserta didik di sekolah. Sedangkan kemandirian belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran aktif secara mandiri, tanpa bergantung kepada guru.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Disiplin merupakan kontrol diri untuk melaksanakan aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Ehiane (2014: 181) *“effective discipline helps in the achievement of goals, expectation and responsibility in students”*. Artinya disiplin yang efektif membantu dalam pencapaian tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa.

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menuntut suatu tingkat untuk kepercayaan diri. Ningsih (2016: 85) mengatakan bahwa Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiriannya dalam belajar, peserta didik dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang memberikan pemikiran dasar tentang cara bertingkah laku, serta perubahan nilai yang didapat melalui orang tua dan aktivitas individu.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sanggar Buana pada bulan Oktober, diperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik berbeda-beda. Masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, banyak peserta didik yang bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, sebagian peserta didik tidak mendengarkan dengan baik apa yang diterangkan oleh pendidik, beberapa peserta didik kurang rapi dalam menggunakan seragam sekolah. Selain itu, kemandirian peserta didik dalam belajar juga masih kurang. Peserta didik lebih suka bermain dengan temannya ketika pendidik tidak hadir, ketika di rumah beberapa peserta didik lebih suka bermain *gadget* dari pada belajar, peserta didik malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami dengan alasan takut sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, peserta didik kurang percaya diri terhadap hasil tugasnya sehingga beberapa peserta didik ada yang mencontoh hasil kerja temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar diperlukan adanya kesadaran disiplin dan kemandirian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sikap kedisiplinan dan kemandirian sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Kedisiplinan penting dilaksanakan dalam pembelajaran, karena dapat membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak dan karakter yang baik. Kemandirian peserta didik akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk melakukan segala kegiatan pembelajarannya sendiri tanpa bergantung pada guru maupun orang tua. Cara belajar aktif juga menuntut peserta didik untuk berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian merupakan ciri yang sangat dibutuhkan manusia di masa depan. Oleh karena itu, kedisiplinan dan kemandirian belajar penting dilaksanakan di sekolah guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Data hasil studi dokumentasi di kelas IV SD Gugus Sanggar Buana menunjukkan bahwa, beberapa nilai tematik pada pembelajaran IPA peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dari data persentase ketuntasan peserta didik kelas IV nilai tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Nilai Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Sanggar Buana Tahun Pelajaran 2020/2021.

NO	Sekolah	Kelas	KKM	Ketuntasan			
				Tuntas		Belum Tuntas	
				Peserta didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase
1	SD N 1	IV	68	13	42%	18	58%
2	SD N 2	IV	67	16	44%	20	56%
3	SD N 3	IV	67	14	40%	20	60%
Jumlah Peserta Didik				43	42%	58	58%

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Gugus Sanggar Buana

Berdasarkan dari tabel 1, beberapa nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Maka dapat dilihat dari tabel hasil belajar di atas, peserta didik yang belum tuntas mencapai 58% atau 58 Peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Gugus Sanggar Buana Kecamatan Seputih Banyak karena terdapat permasalahan dalam hal kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik, selain itu juga hasil belajar peserta didik yang dinilai masih kurang. Penelitian ini dilakukan di kelas IV. Diharapkan melalui penelitian ini peserta didik akan termotivasi untuk belajar disiplin dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah.
2. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
3. Peserta didik kurang percaya diri terhadap hasil tugasnya.
4. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan dapat menjadi sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a). Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b). Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan serta kemandirian siswa di sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c). Kepala Sekolah

- 1) Bertambahnya informasi mengenai kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik di sekolah.
- 2) Bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan tata tertib dan memberi penghargaan untuk peserta didik yang taat atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib.

d). Peneliti lain

Menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti. Uraianya sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya daya pikir dan informasi dalam bidang psikologi pendidikan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian kedisiplinan belajar

Disiplin belajar sangat penting guna menunjang keberhasilan siswa pada pembelajaran. Menurut Tu'u (2018: 30) "Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar". Istilah tersebut berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam hal ini, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan peserta didik yang belajar menaati peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Djamarah (2008 : 17) menjelaskan "disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib". Rachman (2002: 97) mengatakan bahwa "Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan".

Disiplin bermakna tunduknya seseorang pada aturan yang berlaku. Daryanto & Darmiatun (2013: 49) menjelaskan "Disiplin merupakan kontrol diri untuk melaksanakan aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama".

Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran sikap atau perilaku dalam diri individu untuk tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku atas dasar kesadaran tanpa adanya suatu paksaan. Disiplin terbentuk sebagai hasil pembinaan yang berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga kemudian berlanjut dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Fungsi disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dalam melandasi perilaku dan sikap peserta didik. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 49) disiplin berperan dalam menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan yang positif dengan orang lain supaya berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Kedisiplinan mampu membuat lingkungan kondusif. Menurut Fatimah (2011: 53) bahwa “disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) daripadanya”. Lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Slameto (2013: 67) bahwa agar peserta didik lebih maju, peserta didik harus disiplin dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan menciptakan lingkungan kondusif.

3. Pentingnya disiplin belajar

Perilaku disiplin sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena disiplin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2013: 7) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Kedisiplinan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Ehiane (2014: 181) "*effective discipline helps in the achievement of goals, expectation and responsibility in students*". Artinya disiplin yang efektif membantu dalam pencapaian tujuan, harapan dan tanggung jawab pada peserta didik. Jadi disiplin membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya, tujuan peserta didik dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Tu'u (2018: 37) menjelaskan disiplin dapat mendorong kemandirian belajar, (1) Disiplin penting karena adanya kesadaran diri peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan terhambat potensi dan prestasinya; (2) Suasana sekolah dan kelas dipengaruhi oleh disiplin peserta didik. Disiplin membentuk lingkungan yang tertib dalam kegiatan pembelajaran; (3) Orang tua berharap peserta didik dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin di sekolah; (4) Disiplin merupakan usaha bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai pernyataan pentingnya disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Disiplin mendorong peserta didik dapat berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan teratur yang akan menjadikan peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan pada aturan dan tata tertib yang dilaksanakan secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak lain. Perilaku ini mendorong adanya keteraturan yang memunculkan keadaan kondusif. Perilaku peserta didik yang tertib di kelas akan menjadikan kelas menjadi kondusif. Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Kedisiplinan belajar perlu ditekankan pada peserta didik, Menurut Khafid (2007: 195) dalam penelitiannya membagi indikator kedisiplinan yang menjadi beberapa indikator sebagai berikut: disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah..

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”. Pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari pembahasan mengenai diri itu sendiri. Kemandirian merupakan cara berpikir individu untuk tidak bergantung terhadap orang lain. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2016: 185). Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari guru, orang tua, maupun temannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ardiansyah, 2018: 3).

Kemandirian merupakan sikap individu yang tidak tergantung pada orang lain, Fatimah (2010: 143) menyatakan “Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh seseorang secara komulatif selama perkembangan, dan akan terus berkembang sesuai situasi lingkungan yang dihadapinya, sehingga seseorang mampu berpikir dan bertindak secara tepat”. Nurhayati (2016: 130) menjelaskan “Kemandirian merupakan cerminan kepercayaan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta bersungguh-sungguh dalam mengatur kegiatan belajar dan tanpa bergantung pada orang lain.

2. Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang terbentuk dalam berbagai aspek. Menurut Steinberg dalam Nurhayati (2016: 133) kemandirian tersusun atas tiga aspek pokok yaitu:

- 1) Mandiri emosi merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan emosional seseorang, terutama dengan orang yang lebih tua.
- 2) Mandiri bertindak yaitu kemampuan dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab
- 3) Mandiri berpikir merupakan suatu kebebasan dalam memaknai suatu prinsip benar-salah, baik buruk, apa yang berguna dan tidak berguna bagi dirinya.

Havighurst dalam Desmita (2016: 186) membedakan kemandirian terdiri atas tiga bentuk yaitu: (1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri; (2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri; (3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan dalam mengatasi masalah.

Desmita (2016: 186) berpendapat kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang berhubungan terhadap perubahan emosional antar individu; (2) Kemandirian tingkah laku, yakni kemampuan dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab; (3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai prinsip tentang benar salah, apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan keterkaitan dari berbagai aspek yang berasal dari diri individu dan dari luar dirinya dalam proses belajar. Aspek- aspek tersebut membentuk pola pikir dan cara pandang peserta didik dalam proses perkembangan kemandirian belajar. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus mempunyai kemandirian yang utuh dari berbagai aspek.

3. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik

Pentingnya kemandirian peserta didik dapat dilihat melalui kompleksitas yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini yang mempengaruhi kehidupan peserta didik. Desmita (2016: 186) menjelaskan kompleksitas dapat terlihat melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan jelas membutuhkan perhatian dunia Pendidikan. Martinis (2008: 128) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh peserta didik membawa perubahan yang positif terhadap intelegualitas.

Kartadinata dalam Ali dan Asrori (2018: 108) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Keterbatasan disiplin pada kontrol luar dan bukan karena niat diri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
- 2) Sikap tidak peduli pada lingkungan hidup. Manusia yang mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
- 3) Sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistis dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala tersebut merupakan kendala utama dalam membentuk kepribadian siswa yang mandiri. Oleh sebab itu, pembentukan sikap kemandirian siswa sangat penting dilakukan secara serius, sistematis dan terprogram.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sikap inisiatif yang muncul dari dalam diri sendiri. Sesuatu yang dilakukan karena adanya sikap kemandirian akan membuat hasil apa yang dilakukan akan lebih optimal. Perilaku peserta didik yang mandiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Desmita (2016: 185) menjelaskan kemandirian ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, membuat keputusan sendiri, serta tidak tergantung pada orang lain.

Kemampuan menentukan nasib sendiri merupakan langkah penting sebelum melakukan kegiatan belajar. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri Nurhayati (2016: 133). Dalam hal ini, keputusan tersebut mengarah pada tanggung jawab untuk belajar. Keputusan yang diambil akan menentukan apakah melakukan kegiatan belajar dengan tanggung jawab atau memilih tidak belajar dan mengabaikan semua tugas yang ada. Tanggung jawab yang muncul akan mengarahkan keputusan agar melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik yakni belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang ada. Keputusan ini akan membuat peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dimilikinya dengan bersungguhsungguh. Selain itu peserta didik akan lebih percaya diri dan berani untuk bertanggungjawab.

Kreatif dan inisiatif muncul setelah keputusan dibuat. Peserta didik akan berpikir untuk melaksanakan tanggung jawab yang dimilikinya. Adanya keputusan yang telah ditentukan akan memunculkan hasrat untuk belajar dari dalam diri tanpa ada tekanan dari orang lain sebagai bentuk inisiatif. Inisiatif inilah yang menjadikan peserta didik mempunyai hasrat besar untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Adanya inisiatif pula yang menjadikan peserta didik berkreasi untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh orang lain dalam hal ini lebih condong pada masalah yang muncul saat belajar berlangsung. Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan belajar terdapat sedikit kesulitan-kesulitan, misalnya seperti susah memahami suatu teori atau rumus suatu materi. Hal ini dapat terjadi karena penjelasan cukup praktis dan singkat yang membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, dan tidak tergantung pada orang lain.

C. Hasil belajar

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan bagi individu secara optimal. Masyarakat banyak yang menganggap belajar merupakan proses perolehan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui bangku sekolah formal. Slameto (2015: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2013: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Susanto (2016: 4) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan definisi belajar menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses perubahan tingkah laku dan upaya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Belajar merupakan bentuk pengalaman yang diperoleh seseorang.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dari proses belajar yang telah dijalani oleh peserta didik. Sudjana (2017: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016: 5) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (dalam Suprijono 2017: 6) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kemampuan afektif meliputi sikap menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan produktif, sosial, dan inisiatif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran baik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam bukunya, Hamalik (2013: 32,33) mengatakan belajar efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, ada sepuluh faktor kondisional tersebut yaitu pertama faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; kedua latihan; kepuasan; mengetahui berhasil atau tidak; faktor asosiasi; pengalaman masa lampau; kesiapan belajar; minat dan usaha; selanjutnya faktor-faktor fisiologis; dan terakhir intelegensi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 97,98), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Selanjutnya Slameto (2013: 54-72) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Pertama, Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sikap juga merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Sikap kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan erat kaitannya dengan tata tertib peserta didik di sekolah. Sedangkan kemandirian belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran aktif secara mandiri, tanpa bergantung kepada pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai pendapat para ahli digolongkan menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar akan tercapai dengan memuaskan dan maksimal apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan oleh guru dan orang tua serta pihak sekolah.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Seperti dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Majid, 2017: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.

Majid (2017: 80) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan.

Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tematik adalah suatu kegiatan belajar yang menggabungkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran di dalam suatu topik atau tema. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik. Majid (2017: 89-90) mengemukakan sebagai berikut, a) berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2015: 146-147) yaitu, a) berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung pada anak, c) pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, e) bersifat luwes/fleksibel, f) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut. a) Berpusat pada peserta didik. b) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. c) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. d) Bersifat fleksibel. e) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang kedisiplinan dan kemandirian belajar antara lain sebagai berikut:

- 1). Qulubiyah (2019). Penelitian ini dilakukan di Brebes. Hasil penelitian Kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,605 > 3,39$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.
- 2). Agustan (2018). Penelitian ini dilakukan di Makasar . Hasil uji signifikan dengan $\alpha 5\%$ diperoleh $t_{hitung} 7,746$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,691$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.
- 3). Ningsih(2016). Penelitian ini dilakukan di Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.
- 4). Alimaun(2015). Penelitian ini dilakukan di Purworejo. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,790 dan koefisien determinasi (R²) 62,4%. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

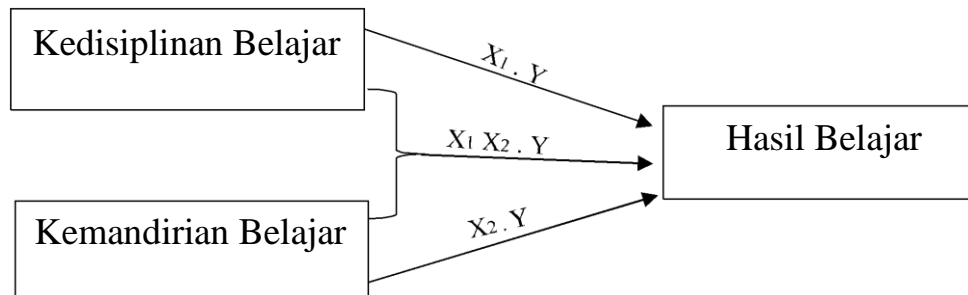
E. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan peserta didik merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Disiplin dapat membantu terciptanya kondisi dan suasana yang kondusif. Peserta didik yang belum disiplin akan menganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Peserta didik yang awalnya mendapat paksaan dan tekanan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kemandirian merupakan cerminan kepercayaan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain. Desmita (2016:185) menjelaskan kemandirian ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, membuat keputusan sendiri, serta tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sikap mandiri pada diri peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik memiliki rasa inisiatif untuk melakukan belajar mandiri tanpa menunggu pengaruh atau dorongan dari orang lain.

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan belajar di sekolah. Slameto (2013: 54-72) mengemukakan Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi minat, bakat, sikap, kebiasaan, dan motivasi. Sikap merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Sikap kedisiplinan dan kemandirian peserta didik dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan erat kaitannya dengan tata tertib peserta didik di sekolah. Sedangkan kemandirian belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran aktif secara mandiri, tanpa bergantung kepada pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 : Kedisiplinan Belajar

X_2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar

Penelitian ini tidak mencari hubungan antar variabel kedisiplinan dan kemandirian belajar, karena kedudukan kedisiplinan dan kemandirian belajar sama-sama memengaruhi timbulnya hasil belajar. Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan kedisiplinan (X_1) dan kemandirian (X_2) sebagai variabel bebas. Sehingga kedisiplinan dan kemandirian adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64). Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berbentuk angket atau data kuantitatif yang diangkakan.

Menurut Sugiyono (2016: 8) “metode kuantitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian” dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2016: 19). Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex postfacto* karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan kepada variabel penelitian sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sanggar Buana, SDN 2 Sanggar Buana, SDN 3 Sanggar Buana, kecamatan Seputih Banyak kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi digunakan untuk mengetahui seluruh himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selain itu. Menurut Sugiyono (2016: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang Terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya bahwa seluruh subjek wilayah penelitian dijadikan sebagai subjek yang ingin di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Sanggar Buana yang terdiri dari 3 SD yang meliputi SDN 1 Sanggar Buana, SDN 2 Sanggar Buana, SDN 3 Sanggar Buana, kecamatan Seputih Banyak kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 101 peserta didik.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV di SD Gugus Sanggar Buana. Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1.	SDN 1 Sanggar Buana	IV	31
2.	SDN 2 Sanggar Buana	IV	36
3.	SDN 3 Sanggar Buana	IV	34
	Jumlah		101

Sumber: Dokumen administrasi sekolah kelas IV di SD Gugus Sanggar Buana.

2. Sampel

Sampel digunakan hanya untuk sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Arikunto (2010 : 174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, adapun teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan “*proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional”.

1). Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{101}{1+101(0,1)^2} = \frac{101}{2,01} = 50,24 = 51$$

2). Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden, selanjutnya adalah dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata. Penentuan sampel berstrata menggunakan rumus alokasi proportional dari Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu sebagai berikut:

$$ni = (Ni: N)n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SD N 1 Sanggar Buana	31	$\frac{31}{101} \times 51 = 16$
2	SD N 2 Sanggar Buana	36	$\frac{36}{101} \times 51 = 18$
3	SD N 3 Sanggar Buana	34	$\frac{34}{101} \times 51 = 17$
	Jumlah	101	51

Sumber: Peneliti 2021

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut uraian kedua variabel tersebut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar yang dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Kedisiplinan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kesadaran sikap atau perilaku dalam diri individu untuk tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku atas dasar kesadaran tanpa adanya suatu paksaan. Menurut Daryanto & Darmiatun (2013: 49) Disiplin merupakan kontrol diri untuk melaksanakan aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

b. Definisi Operasional

Indikator yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik menurut Khafid (2007: 195) adalah disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah.

2. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

kemandirian belajar merupakan bentuk kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengembangkan dan berinisiatif serta bersungguh-sungguh dalam mengatur kegiatan belajar dan tanpa bergantung pada orang lain. Nurhayati (2016: 130) menjelaskan “Kemandirian merupakan cerminan kepercayaan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain”.

b. Definisi Operasional

Indikator yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik menurut Desmita (2016: 185) adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki inisiatif dan kreatif, dan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berupa nilai UTS tematik pembelajaran IPA peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016:137) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun seputar pertanyaan kedisiplinan belajar. Serta kemandirian belajar, dan pengaruhnya itu sendiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016: 137) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, serta hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Sanggar Buana berupa nilai tematik pembelajarn IPA Ujian Tengah Semester ganjil.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 133) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Kedisiplinan

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
1. Disiplin tata tertib sekolah	a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	5	1, 2, 4, dan 5	3
	b. Ketaatan terhadap peraturan sekolah	4	6, 7, dan 9	8
2. Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah	a. Ketekunan siswa dalam belajar	6	10, 11, 12, dan 13	14 dan 15
	b. Ketertiban saat proses belajar dikelas	5	17, 18, dan 19	16 dan 20
3. Disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah	a. Teratur dalam melakukan kegiatan dirumah	5	21	22, 23, 24, dan 25
	b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	5	27, 29, dan 30	26 dan 28

Sumber: Khafid (2007: 195)

Tabel 5. Kisi-kisi instrument Kemandirian

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
1. Tidak tergantung pada orang lain	a) Mampu membangkitkan semangat dari didi sendiri	5	1, 2, dan 5	3 dan 4
	b) Mampu mengukur kemampuan sendiri	5	6, 8, dan 10	7 dan 9
2. Memiliki kreatif dan inisiatif	a) Mengerjakan sesuatu atas kesadaran sendiri	6	11, 12, 13, 14, dan 16	15
	b) Membuat rencana dan tujuan belajar sendiri	4	17 dan 19	18 dan 20
3. Kemampuan untuk menentukan nasib sendiri	a) Tidak takut untuk mengambil resiko	6	23 dan 25	21, 22, 24, dan 26
	b) Mampu beragumen didepan umum	4	27	28, 29, dan 30

Sumber: Desmita (2016:185)

Skala Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan adanya pernyataan positif dan negatif.

Menurut Sugiyono (2016: 134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian)”. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 6. Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor Soal Positif	Skor Soal Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia, (2014)

2. Uji coba Instrumen

Untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen yang akan digunakan maka terlebih dahulu instrumen tersebut di uji cobakan. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidak instrumennya.

Uji coba instrumen dilakukan di SDN Toto Projo. Dalam instrumen penelitian ini dilakukan dua pengujian yaitu validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur. Cara untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing butir angket dengan skor totalnya.

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini yaitu dengan teknik Product moment (terlampir) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

b) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 239) “uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Derajat keajegan suatu alat ukur dalam hal ini adalah angket digunakan rumus alpha”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R₁₁ = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2016).

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2021. Responden uji coba instrumen adalah 18 peserta didik kelas IV SDN Toto Projo. Setelah uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kedisiplinan belajar terdapat 22 pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian (lampiran 20, hal 88).

Hasil uji reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,930 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,482 . Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi (lampiran 23, hal 90).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kedisiplinan Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	–	0,158	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
2	1	0,512	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
3	–	0,199	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
4	–	0,232	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
5	2	0,515	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
6	–	0,231	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
7	3	0,786	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
8	4	0,845	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
9	5	0,595	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
10	6	0,774	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
11	7	0,680	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
12	8	0,508	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
13	9	0,558	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
14	10	0,686	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
15	–	0,207	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
16	11	0,765	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
17	12	0,48	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
18	13	0,549	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
19	14	0,724	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
20	15	0,668	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
21	–	0,099	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
22	16	0,674	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
23	17	0,605	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
24	–	0,023	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
25	18	0,665	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
26	19	0,584	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
27	20	0,544	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
28	21	0,740	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel
29	–	-0,03	0,47	<i>Drop</i>	–	–	Tidak
30	22	0,498	0,47	Valid	0,930	0,482	Reliabel

Sumber: Perhitungan Peneliti

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemandirian belajar terdapat 21 pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian (lampiran 21, hal 89).

Hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,899 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,482. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi (lampiran 23, hal 91).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kemandirian Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,753	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
2	–	0,146	0,47	Drop	–	–	Tidak
3	2	0,55	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
4	–	-0,04	0,47	Drop	–	–	Tidak
5	3	0,583	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
6	4	0,507	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
7	5	0,533	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
8	6	0,569	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
9	7	0,491	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
10	8	0,619	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
11	9	0,691	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
12	10	0,503	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
13	11	0,539	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
14	12	0,549	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
15	–	-0,284	0,47	Drop	–	–	Tidak
16	13	0,498	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
17	14	0,661	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
18	–	0,134	0,47	Drop	–	–	Tidak
19	15	0,606	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
20	16	0,485	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
21	–	0,257	0,47	Drop	–	–	Tidak
22	–	0,15	0,47	Drop	–	–	Tidak
23	17	0,595	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
24	–	-0,06	0,47	Drop	–	–	Tidak
25	18	0,669	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
26	19	0,472	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
27	20	0,577	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
28	21	0,475	0,47	Valid	0,899	0,482	Reliabel
29	–	-0,37	0,47	Drop	–	–	Tidak
30	–	-0,34	0,47	Drop	–	–	Tidak

Sumber: Perhitungan Peneliti

H. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Bertujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Lilliefors* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = koefisien chi kuadrat

fo = frekuensi Observasi

fh = frekuensi harapan

(Arikunto,2013 : 333)

I. Uji hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y' = \alpha + bX_1$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

α : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X_1 : Variabel bebas

a. Hipotesis 1

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha: Terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Hipotesis 2

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha: Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Uji Regresi Ganda

Uji hipotesis ke 3 dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan sebuah teknik ketergantungan. Variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel independen.

Rumus regresi berganda menurut Sugiyono (2014 : 184) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar peserta didik

X1 = Kedisiplin belajar

X2 = Kemandirian belajar

b1, b2 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error (variabel bebas lain di luar model regresi)

Hipotesis yang akan di uji penelitian adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha: Terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2013: 379)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Sanggar Buana disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien korelasi sebesar 0,4123 yang artinya bahwa kedisiplinan belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Besar sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 17%.
2. Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien korelasi sebesar 0,4408 yang artinya bahwa kemandirian belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Besar sumbangan kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 19,43%.
3. Terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien korelasi sebesar 0,6264 yang artinya bahwa kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar yang termasuk dalam kategori kuat. Besar sumbangan kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 39,24%.

B. Saran

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memberikan nasehat untuk meningkatkan kedisiplinan serta kemandirian peserta didik di sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan bisa menerapkan kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik dalam tata tertib sekolah dan memberi penghargaan untuk peserta didik yang taat atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi mengenai kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1: 10-11.
- Ali, M., & Asrori, M. 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Alimaun, Imam. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Ardiansyah, A. 2018. Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan MIP*. 1: 1-3.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayundhaningrum. 2017. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 3: 23-32.
- Daryanto., Darmiatun, S., & Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ehiane, O. 2014. *Discipline and Academic Performance*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3: 1-758.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmadi., & Nia . 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta, Bandung.

- Khafid, Muhhamad. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2: 1-20.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* Gaung Persada Press, Jakarta.
- Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1: 1-35.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*. 3: 329-344.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Prestasi Pustakakarya, Jakarta.
- Ningsih. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 1: 73-84.
- Nurhayati. 2016. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Qulubiyah, Alfiani Fatikhatul. 2019. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes*. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.

- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo, Jakarta.